

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktural terhadap film *Missing* (2024) karya Keisuke Yoshida, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik seperti tokoh, penokohan, dan alur menjadi fondasi penting dalam pembentukan *framing* media yang diteliti. Tokoh Saori digambarkan emosional dan keras kepala, namun memiliki empati tinggi. Sunada sebagai jurnalis menunjukkan karakter yang kompleks, antara profesionalitas dan rasa kemanusiaan. Yutaka tampil sebagai sosok tenang dan suportif, sedangkan Keigo mengalami tekanan sosial akibat pemberitaan media tetapi tetap menunjukkan tanggung jawab. Alur berkembang dari pencarian Miu hingga konflik antara keluarga dan media, berpuncak pada tekanan publik terhadap Saori dan Keigo, dan berakhir dengan pemulihan hubungan emosional yang menegaskan sisi manusiawi para tokoh.

Analisis terhadap potongan berita dalam film menunjukkan bahwa konstruksi berita televisi menggunakan strategi *framing* kompleks berdasarkan empat struktur Pan dan Kosicki, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Secara sintaksis, berita dikemas dengan struktur kalimat yang ringkas namun tetap menonjolkan aspek dramatik untuk menarik perhatian penonton. Secara skrip, penyajian informasi disusun secara kronologis guna membangun ketegangan. Secara tematik, berita menekankan isu utama mengenai hilangnya Miu dan dugaan kelalaian keluarga yang terus diulang untuk memperkuat pesan utama. Secara retorik, elemen visual seperti foto Miu dan tampilan *headline* yang mencolok digunakan untuk menggiring persepsi publik terhadap kasus yang diberitakan.

Secara keseluruhan, media dalam film *Missing* (2024) berperan tidak hanya sebagai penyampai fakta, tetapi juga pembentuk realitas sosial dan opini publik. *Framing* yang diterapkan dapat menimbulkan empati dan solidaritas terhadap korban, sekaligus menumbuhkan stigma dan penilaian negatif terhadap pihak tertentu melalui strategi *victim blaming* dan tuduhan halus. Unsur intrinsik dan teknik *framing* saling terkait dalam membangun kritik sosial terhadap praktik media, sekaligus memengaruhi persepsi audiens terhadap kasus yang diberitakan.